

Peningkatan Hasil Belajar IPA (Materi Pokok Mendeskripsikan Karakteristik Sistem Tata Surya) Melalui Strategi Kooperatif Model Resitasi Siswa Kelas IX MTS Imam Al Ghozali Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

Muh. Daroini⁽¹⁾

¹ MTS Imam Al Ghozali Panjerejo, Indonesia

Email: ¹ muhdorainimtsalghozali@gmail.com

Abstrak: Rendahnya hasil belajar IPA (Materi Pokok Mendeskripsikan Karakteristik Sistem Tata Surya) pada siswa kelas IX MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tahun Pelajaran 2021/2022. disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain : (1) sebagian besar guru belum terampil menentukan dan menggunakan strategi pembelajaran yang kooperatif, (2) sebagian besar siswa mementingkan perolehan NEM yang tinggi, tanpa didasari pemahaman konsep yang benar, dan (3) siswa sering dihadapkan pada soal pilihan ganda dalam soal-soal ulangan, sehingga mengabaikan konsep yang selama ini mereka pelajari. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah melalui Strategi Kooperatif Model Resitasi, hasil belajar (Materi Pokok Mendeskripsikan Karakteristik Sistem Tata Surya) pada siswa kelas IX MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkat?”. dan (2) Apakah melalui Strategi Kooperatif Model Resitasi, aktivitas belajar siswa kelas IX MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkat?. Berdasarkan Hasil Penelitian Dapat Ditarik Simpulan Sebagai Berikut: 1) Strategi Kooperatif Model Resitasi dapat dipakai untuk meningkatkan hasil belajar IPA (kompetensi dasar mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya) pada siswa kelas IX MTs Imam Al Ghozali Panjerejo tahun pelajaran 2021/2022. Dan 2) Pembelajaran IPA yang menggunakan Strategi Kooperatif, persentase keberhasilannya dapat meningkat, mulai dari 20% (data prasiklus) menjadi 95% (siklus III). Selain itu, keaktifan dan respon siswa dalam belajar kelompok juga meningkat dari sebelumnya.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 09 – 2022

Disetujui pada : 29 – 09 – 2022

Dipublikasikan pada : 2 – 10 – 2022

Kata kunci: Tata Surya, Kooperatif dan Resitasi

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i4.553>

PENDAHULUAN

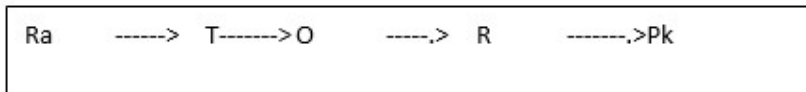
Permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan permasalahan yang harus secepatnya dapat diselesaikan oleh guru. Kreativitas, kepekaan dan kemampuan menganalisa berbagai masalah yang terjadi menjadi sebuah tanggung jawab besar yang harus diselesaikan (Suwarni, 2021). Kemampuan yang dimiliki guru akan mampu menekan dan meminimalisir permasalahan yang ada di dalam kelas. Di lihat dari kondisi kelas yang heterogen terdiri dari beragam peserta didik, satu dengan yang lainnya memiliki keunikan yang berbeda. Keberagaman ini seringkali memunculkan permasalahan yang harus sesegera mungkin dapat diatasi dengan cepat, tepat dan mengena. Disinilah kreativitas guru diuji untuk menemukan dan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran sesuai permasalahan yang terjadi dalam kelas (Adi, 2010). Kesulitan yang menjadikan guru sulit mengatasi masalah dalam kelas diakibatkan kecenderungan penggunaan hanya satu metode. Penggunaan metode ini membuat anak bosan dan tidak tertarik menerima pembelajaran. Berkaca dari kondisi tersebut akan sangat sulit menciptakan lingkungan belajar yang ramah, menyenangkan sehingga pembelajaran aktif dan efektif dapat terlaksana (Sa'diyah, 2021).

Perbaikan strategi atau pun metode mengajar perlu digunakan dengan tujuan merangsang dan mendorong minat dan motivasi belajar siswa. Perbaikan strategi mengajar ini akan mempunyai dampak dan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Strategi yang digunakan oleh guru seringkali merupakan gabungan dari berbagai strategi. Hal ini telah disadari penulis mengingat kekondusifan suasana belajar di kelas tergantung dari bagaimana guru bisa menyampaikan materi pembelajaran yang diminati siswa (Widjaja, 2021). Tujuan akhir dari perbaikan strategi ini adalah pencapaian hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. Peningkatan hasil belajar IPA khususnya di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo melalui pengembangan berfikir kritis dan logis sangat berkaitan dengan upaya melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran IPA, khususnya dalam mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya.

Perlu dijelaskan bahwa selama ini kenyataan yang terjadi sebagai bukti empiris menunjukkan bahwa nilai ulangan harian IPA pada siswa kelas IX MTs Imam Al Ghozali Panjerejo, semester Genap tahun pelajaran 2021/2022, rata-rata hasil belajar yang diperoleh 40 siswa ternyata hanya mencapai nilai 69,25 dengan persentase keberhasilan siswa hanya mencapai 20%. Nilai sebesar 69,25 tersebut masih jauh dari standar kompetensi minimal, yang dalam penelitian ini nilai minimal ketuntasan KD ini ditetapkan sebesar 65,0 dengan persentase keberhasilan minimal 85%. Minimnya nilai ulangan harian tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain : (1) sebagian besar guru belum terampil menentukan dan menggunakan strategi pembelajaran yang kooperatif, (2) sebagian besar siswa mementingkan perolehan NEM yang tinggi, tanpa didasari pemahaman konsep yang benar, dan (3) siswa sering dihadapkan pada soal pilihan ganda dalam soal-soal ulangan, sehingga mengabaikan konsep yang selama ini mereka pelajari. Seorang guru yang baik, untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, secara berangsur-angsur harus berusaha mengurangi strategi individual dan mulai mengembangkan strategi lain untuk lebih melibatkan siswa secara aktif. Diskusi kelompok misalnya, atau tugas rumah, dan lainnya merupakan alternatif strategi yang memungkinkan siswa untuk menguasai konsep atau memecahkan suatu masalah melalui proses berfikir, serta berlatih bersikap positif.

METODE

Tempat penelitiannya di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo, Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitiannya ialah siswa kelas IX MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tahun Pelajaran 2021/2022 semester genap yang berjumlah 40 siswa. Objek penelitiannya adalah Peningkatan Hasil Belajar IPA (Materi Pokok Mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya) dan Strategi Kooperatif Model Resitasi. Waktu pelaksanaan penelitiannya selama Tiga bulan pada semester Genap tahun 2021/2022, yakni dari tanggal 16 Februari s.d 16 Mei 2021. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan prosedur penelitian untuk tiap-tiap siklusnya dirancang seperti pada bagan 1 berikut.



Ra : Rancangan awal

T : Tindakan Pertama

O : Observasi

R : Refleksi

Pk : Perencanaan kembali untuk siklus berikutnya.

Gambar 1. Siklus penelitian

Jumlah siklus yang direncanakan ada 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali tatap muka. Instrumen penelitian ini menggunakan :

1. Soal tes akhir siklus digunakan setelah berakhirnya setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya.
2. Lembar pengamatan keaktifan siswa dalam kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pra siklus teknik yang digunakan adalah studi dokumentasi terhadap kegiatan tugas mengerjakan soal-soal tentang mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya.
2. Untuk siklus-siklus selanjutnya teknik yang digunakan adalah mendokumentasikan hasil tes akhir siklus.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua macam. Untuk data kuantitatif teknik analisis data yang digunakan adalah mean dan persentase (%) dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

Untuk data kualitatif teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis membandingkan, yaitu dengan membandingkan antara kondisi harapan dan kenyataan (Arikunto, 2002). Adapun indikator keberhasilan per individu adalah:

- a. 91 – 100% = A (amat baik) - (tuntas)
- b. 75 – 90% = B (baik) - (tuntas)
- c. 65 – 74% = C (cukup) - (tuntas)
- d. 40 – 64% = D (kurang) - (tidak tuntas)
- e. < 40% = KS (kurang sekali) - (tidak tuntas)

Penelitian ini dinyatakan berhasil bila bisa memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Tercapainya tujuan siswa aktif dan nyaman dalam belajar
2. Adanya kenaikan persentase hasil belajar IPA.
3. Persentase keberhasilan minimal yang diharapkan adalah 85% dari jumlah siswa bisa mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya.
4. Tercapainya peningkatan hasil belajar IPA khususnya dalam kemampuan mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya siswa dengan nilai rata-rata minimal 75,00.
5. Tercapainya kegiatan pembelajaran yang menarik bagi guru dan siswa sehingga bisa memenuhi target sesuai kompetensi yang diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajian Data Prasiklus

Berdasarkan studi awal yang diperoleh melalui kegiatan pemberian tugas pada siswa kelas IX MTs Imam Al Ghozali Panjerejo, data nilai mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya yang diperoleh adalah nilai rata-rata mencapai 69,25. Jumlah siswa yang berhasil/tuntas mencapai 8 siswa, dan yang belum tuntas sebanyak 32 siswa dengan rincian 6 siswa memperoleh nilai 80 (tuntas), 2 siswa memperoleh nilai 75 (tuntas), 22 siswa memperoleh nilai 70 (tidak tuntas), dan 10 siswa memperoleh nilai 50 (tidak tuntas). Persentase keberhasilan mencapai 20%. Dari data di atas dapat dilaporkan bahwa : a. Nilai rata-rata kelas untuk pembelajaran IPA (mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya) masih di bawah rata-rata standar minimal prestasi yang diharapkan (69,25), yakni masih di bawah 75,00. b. Persentase jumlah siswa yang berhasil hanya mencapai 20%, sehingga 80% siswa perlu mendapat perbaikan secara klasikal.

Hasil Kegiatan Siklus I

Pada siklus I diterapkan metode ceramah bervariasi, tanya jawab, dan diskusi model Strategi Kooperatif Model Resitasi. Dari 40 siswa kelas IX diperoleh data sebagai berikut : Nilai rata-rata mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya mencapai 74,13, dengan kategori C (cukup). Data perbandingan hasil siklus II dengan sebelum tindakan sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan nilai siswa dari sebelum tindakan menuju siklus I

No	Aspek	Data Awal	Siklus I
1	Rata-rata kelas	69,25	74,13
2	Yang Berhasil	8	18
3	Persentase Keberhasilan	20%	45%

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I di atas, prestasi belajar menulis buku harian melalui diskusi model Strategi Kooperatif Model Resitasi menunjukkan kenaikan persentase keberhasilan sebesar 25% dari data awal 20% menjadi 45% siswa telah mampu mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya negara dengan baik. Strategi Kooperatif yang dikembangkan pada siklus I belum berhasil dengan baik, sehingga belum berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa, artinya siswa belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian perlu ada revisi sebagai langkah tindak lanjut pengembangan variasi metode mengajar termasuk penyempurnaan pelaksanaan strategi Kooperatif (Supargo, 2021).

Hasil Kegiatan Siklus II

Pada siklus II ini diadakan tindakan melalui: pemberian pementasan teori cara mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya dan juga menambah pembelajaran cara menyimpulkan bacaan tentang mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya. Hasil pelaksanaan tindakan tersebut dapat dideskripsikan nilai rata-rata menulis buku harian siklus II mencapai 76,46, dengan kategori B (berhasil). Sedangkan trend kenaikan nilai dari siklus I menuju siklus II sebagai berikut.

Tabel 2. Peningkatan nilai siswa dari siklus I menuju siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	74,13	76,46
2	Yang Berhasil	18	26
3	Persentase Keberhasilan	45%	63,41%

Sebagian besar siswa (26 siswa) memperoleh nilai di atas atau sama dengan 75,00, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,46. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 2,33. Jumlah siswa yang berhasil (memiliki nilai di atas 75,00 ke atas) menjadi 26 siswa. Terjadi kenaikan sejumlah 8 siswa (atau 44%). Persentase keberhasilan sebesar 63,41% (terjadi peningkatan sebesar 18,41% dari data hasil siklus I). Sebanyak 14 siswa yang belum berhasil akan diberi perbaikan melalui siklus III dalam penelitian ini secara klasikal.

Pengamatan Aktivitas Siswa selama Siklus I dan II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, tanya jawab, dan penugasan disertai penerapan strategi Kooperatif pada 40 siswa kelas IX maka hasil data aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2 tampak pada tabel.

Tabel 3. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

No	Kategori Pengamatan	Aktivitas siswa (%)	
		Proporsi/ Siklus 1	Proporsi/ Siklus 2
1.	Aktivitas berdiskusi	12/ 30%	32/ 80%
2.	Aktivitas presentasi	38/ 95%	40/ 100%
3.	Aktivitas bekerja sama	25/ 62,5%	36/ 90%
4.	Aktivitas bertanya	8/ 20%	28/ 70%
5.	Aktivitas menjawab pertanyaan	6/ 15%	18/ 45%
	Rata-rata aktivitas	44,5%	77%

Dari tabel penelitian di atas maka selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa memperlihatkan rasa semangat dan minat belajar yang cukup tinggi terhadap aktivitas bekerja sama. Hal ini dapat dilihat dari adanya frekuensi aktivitas yang cukup menonjol dilakukan siswa terhadap proses kerja sama mereka saat mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya dengan persentase 44,5% pada siklus 1 dan 77% pada siklus 2. Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi Kooperatif pada 40 siswa kelas IX dapat meningkatkan semangat dan kesungguhan serta aktivitas dalam pembelajaran. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan strategi Kooperatif pada 40 siswa kelas IX yang diterapkan pada materi pokok "mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya" digunakan angket yang berisi 8 pertanyaan tentang penggunaan strategi Kooperatif. Berdasarkan angket respon siswa setelah pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus 2 diperoleh data seperti pada tabel berikut:.

Tabel 4. Respon Siswa terhadap Strategi Kooperatif

No.	Komponen respon	Respon siswa									
		Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Cukup setuju		Setuju		Sangat setuju	
		f	%	f	%	f	%	F	%	f	%
1.	Sifatnya baru bagi saya	0	0,00	0	0,00	0	0,00	26	65	14	35
	Membuat saya aktif	0	0,00	0	0,00	3	7,5	27	67,5	10	25
2.	Menarik minat saya	0	0,00	0	0,00	0	0,00	32	80	8	20
3.	Menumbuhkan rasa	0	0,00	0	0,00	0	0,00	28	70	12	30
4.	ingin tahu										
	Memudahkan saya	0	0,00	0	0,00	0	0,00	33	82,5	7	17,5
5.	Membuat saya tidak	0	0,00	0	0,00	0	0,00	35	87,5	5	12,5
6.	tegang										
	Membuat saya bebas	0	0,00	0	0,00	0	0,00	22	55	18	45
7.	mengemukakan pen-										
	dapat										
	Saya mendapat tan-	0	0,00	0	0,00	0	0,00	29	72,5	11	27,5
8.	tangan yang menye-										
	ngangkan										
	Rata-rata						7,5		55,61		44,39

Dari data tabel tersebut diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap strategi Kooperatif yang menyatakan cukup setuju 7,5%, setuju 55,61% dan sangat setuju 44,39%. Secara umum dapat dijelaskan bahwa respon siswa terhadap strategi Kooperatif tersebut sebagian besar menyatakan setuju dan sangat setuju sehingga strategi ini mendapat tanggapan yang positif dari siswa (Suprpti, 2021).

Hasil Kegiatan Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III agak berbeda dengan pelaksanaan siklus I dan II. Perbedaannya terletak pada bahan ajar sebagai sarana menuju penuntasan kompetensi dasar yang harus tercapai melalui kegiatan penelitian ini. Langkah-langkah kegiatan intinya:

- Penjelasan ulang dan pementapan teori cara mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya
- Menambah wawasan tentang karakteristik sistem tata surya
- Pembacaan contoh karakteristik sistem tata surya
- Pengoptimalan diskusi kelompok.

Dari hasil pelaksanaan siklus III ini hasilnya dapat dilaporkan: Nilai rata-rata mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya mencapai 84,25, dengan kategori B (berhasil/Tuntas).

Berdasarkan hasil penelitian selama tiga siklus (dari kegiatan prasiklus, siklus I, II, dan III tersebut dapat dideskripsikan hasilnya sebagai berikut.

- Nilai rata-rata kelas pembelajaran IPA (mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya) selalu mengalami peningkatan, mulai dari 69,25 (prasiklus), 74,13 (siklus I), 76,46 (siklus II), dan sampai 84,25 (siklus III). Sampai siklus III berarti terjadi peningkatan sebesar 15 nilai (dari 69,25 pada prasiklus menjadi 84,25 pada siklus III) atau terjadi peningkatan sebesar 21,66%.
- Jumlah siswa yang berhasil selalu mengalami peningkatan, mulai dari 8 (prasiklus), 18 (siklus I), 26 (siklus II), sampai 38 (siklus III). Sampai siklus III berarti terjadi peningkatan sebesar 30 siswa (dari 8 siswa pada prasiklus menjadi 38 pada siklus III) atau meningkat 75 %.
- Selama tiga siklus terjadi peningkatan persentase keberhasilan, mulai dari 20% (data prasiklus) menjadi 95% (siklus III). Berarti meningkat 75%.
- Sebanyak 2 siswa yang belum berhasil akan diberi perbaikan secara pribadi di luar penelitian.

Pengamatan terhadap guru hanya dilakukan pada siklus III saja. Pedoman analisisnya berdasarkan perhitungan berikut: Jika nilai maksimal = 5, dan nilai minimal = 1, maka rangenya = $5 - 1 = 4$. Jika besar interval kelas ditetapkan = 5 maka dengan menggunakan range jumlah kelasnya = $4/5 = 0.8$. Setelah ditetapkan besar interval kelas, dan diketahui jumlah kelasnya selanjutnya dapat dibuatkan pedoman analisis aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 5. Pedoman Analisis Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus III

No	Interval Nilai	Bobot Nilai	Kategori	Keterangan Tindakan
1	4.3 - 5.0	5	Amat tinggi	Amat berhasil
2	3.5 - 4.2	4	Tinggi	Berhasil
3	2.7 - 3.4	3	Cukup	Cukup berhasil
4	1.9 - 2.6	2	Rendah	Kurang berhasil
5	1.0 - 1.8	1	Sangat rendah	Sangat kurang berhasil

Berdasarkan hasil cek list tabel maka dapat dihitung Jumlah total nilai = $28 + 10 = 38$ sehingga Rata-rata nilai = $38 / 9 = 4,2$. Dari hasil hitungan tersebut dapat dideskripsikan bahwa: Angka 4,2 terdapat pada rentang nilai 3.5 - 4.2 dengan kategori tinggi atau berhasil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas guru tergolong tinggi (Guru aktif/ berantusias dalam PBM).

Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan data dan analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dijelaskan siswa frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran telah menunjukkan kecenderungan menyukai aktivitas pembelajaran melalui penerapan strategi Kooperatif. Dari berbagai aspek yang diamati terdapat aktivitas yang prosentase rata-ratanya melebihi aktivitas yang lain yaitu aktivitas dalam bekerja sama yaitu sebesar 44,5% pada siklus 1 dan 77% pada siklus 2. Sehubungan dengan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa melalui strategi Kooperatif, aktivitas siswa kelas IX MTs Imam Al Ghozali Panjerejo tahun pelajaran 2021/2022 dalam mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya dapat meningkat.

Respon siswa terhadap penggunaan Strategi Kooperatif

Berdasarkan analisis terhadap respon siswa pada siklus yang dikemukakan sebelumnya terlihat bahwa seluruh siswa selama mengikuti pembelajaran menyatakan cukup setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada siklus 2 berturut-turut sebesar 7,5%, 55,61%, dan 44,39%. Melihat pada hasil ini tampak bahwa siswa mempunyai respon setuju dan sangat setuju. Dengan demikian penerapan strategi Kooperatif dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Aktivitas guru dalam pembelajaran tergolong tinggi. Guru dalam penyampaian materi sudah berantusias dan menyenangkan, sehingga suasana belajar menjadi tidak menegangkan.

Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan pada siklus 1 secara individu ketuntasannya 18 siswa, belum tuntas 22 siswa. Pada siklus II ketuntasannya 26 siswa, belum tuntas 14 siswa. Sedangkan pada siklus 3 terdapat 40 siswa telah tuntas dan 2 siswa belum tuntas secara klasikal prosentase ketuntasan mencapai 45% (siklus I) dan siklus 2 sebesar 63,41% . Sedangkan siklus III sebesar 95%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA yang menggunakan strategi Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA (KD mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya). Hal ini menunjukkan jika strategi kooperatif dengan model resitasi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Strategi kooperatif model resitasi dapat dipakai untuk meningkatkan hasil belajar IPA (kompetensi dasar mendeskripsikan karakteristik sistem tata surya) pada siswa kelas IX MTs Imam Al Ghozali Panjerejo tahun pelajaran 2021/2022. Pembelajaran IPA yang menggunakan Strategi Kooperatif, persentase keberhasilannya dapat meningkat, mulai dari 20% (data prasiklus) menjadi 95% (siklus III). Selain itu, keaktifan dan respon siswa dalam belajar kelompok juga meningkat dari sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Tirta. (2009). Inovasi Pembelajaran, Media Pendidikan Surabaya: Kanwil P dan K Jawa Timur.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi " Wood Glossary " di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Supargo, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Direct Instructions dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Penjaskes yang Memuat Renang Pada Siswa Kelas X TKJ 1 Semester 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 66–73.
- Suprapti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.
- Widjaja, A. H. (2021). Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. 1, 298–307.